

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pasar modal merupakan salah satu indikasi perkembangan perekonomian suatu Negara, sehingga pasar modal sangat berperan penting dalam suatu Negara. Pasar modal juga memiliki fungsi keuangan dan menjalankan dua fungsi. Fungsi yang pertama sebagai sarana pendanaan usaha dan fungsi kedua sebagai sarana bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dari investor. Dengan adanya pasar modal maka pihak yang memiliki kelebihan dana dapat menginvestasikan dana dengan harapan dapat memperoleh *return*, sedangkan perusahaan dapat memanfaatkan dana tersebut untuk kepentingan investasi tanpa menunggu ketersediaan dana dari operasi perusahaan.

Return saham adalah tingkat keuntungan yang di nikmati para investor atas suatu investasi yang dilakukan. Pengembalian saham tinggi menandakan saham aktif diperdagangkan. *Return* saham memungkinkan investor untuk membandingkan antara keuntungan real dengan laba yang diharapkan berbagai saham pada tingkat pengembalian yang diinginkan. Motivasi seorang investor untuk menanamkan dananya pada suatu investasi adalah mengharapkan mendapat keuntungan atau tingkat kembalian (*return*) dimasa mendatang. Harapan terhadap *return* ini merupakan kompensasi atas waktu dan risiko yang berhubungan dengan investasi tersebut. Investasi saham selalu mengandung unsur resiko, karena perolehan profit yang diharapkan baru akan diterima pada masa yang akan datang, dalam investasi saham juga dikenal istilah high risk high *return*. Investor tentunya

memiliki daya tarik terhadap investasi yang memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi dengan mempertimbangkan resiko yang akan dihadapi dalam target investasinya. Saham-saham di sektor keuangan memang masih digemari oleh investor untuk terus diperdagangkan setiap harinya di lantai bursa. Ini dikarenakan beberapa saham sektor keuangan memang mempunyai kapitalisasi besar dan likuid di perdagangan di bursa, seperti saham perbankan.

Terdapat banyak perusahaan yang memanfaatkan pasar modal sebagai sumber dananya, salah satunya adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Perusahaan perbankan dipilih karena dilihat dari kondisi perusahaan ini yang tidak stabil. Pada perusahaan perbankan banyak melakukan aktivitas pertukaran mata uang sehingga hal ini berhubungan dengan nilai tukar. Perusahaan perbankan akan terus mengalami pertumbuhan seiring dengan meningkatnya jumlah investor.

Sektor perbankan dalam pasar modal merupakan bagian dari suatu sistem perekonomian dimana pada saat sekarang ini di Bursa Efek Indonesia terdapat 46 perusahaan yang bergerak di bidang perbankan.

Tabel 1.1

Rekapitulasi Data 2020-2022 Yang Mengalami Penurunan *Return* Saham Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di BEI

No	kode	NamaPerusahaan	Return Saham		
			2020	2021	2022
1	BRIS	PT Bank Syariah Indonesia Tbk	5,82	-0,21	-0,28
2	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk	1,57	-0,53	-0,62
3	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk	0,25	-0,29	-0,51
4	PNBS	PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk	0,66	0,02	-0,26
5	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk	0,68	-0,04	0,31
6	MCOR	PT Bank China Constr. Tbk	0,08	-0,17	-0,31
7	AGRS	PT Bank IBK Indonesia Tbk	0,11	-0,11	-0,03
8	NOBU	PT Bank Nationalnobi Tbk	-0,07	-0,14	-0,23
9	BTPS	PT Bank BTPN Syariah Tbk	0,12	-0,05	-0,22

Sumber : Bursa Efek Indonesia, 2023

Data pada Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari 46 perusahaan terdapat 9 perbankan yang mengalami *return* saham pada periode 2020-2022 mengalami penurunan secara terus menerus selama 3 tahun berturut turut. Penurunan *return* saham ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor makro seperti inflasi, suku bunga, nilai tukar dan produk domestic bruto (PDB).

Tabel 1.2
Data Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar, dan Produk Domestik Bruto
Priode 2018-2022

No	Tahun	Inflasi	Suku Bunga	Nilai tukar	PDB (Milyar Rp)
1	2018	3,13%	6,00%	Rp 14.267	Rp 10.425.851,900
2	2019	2,72%	5,00%	Rp 14.131	Rp 10.949.155,400
3	2020	1,68%	3,75%	Rp 14.625	Rp 10.722.999,300
4	2021	1,87%	3,50%	Rp 14.345	Rp 11.120.077,900
5	2022	5,51%	5,50%	Rp 14.917	Rp 11.710.397,800

Sumber : Bank Indonesia, 2023

Dalam penelitian ini akan membahas mengenai makro ekonomi meliputi inflasi, nilai tukar, suku bunga dan PDB. Faktor pertama yang memengaruhi *return* saham yaitu inflasi. Menurut (Tandelilin), inflasi adalah kecenderungan peningkatan harga produk yang beredar di masyarakat secara keseluruhan. Inflasi merupakan suatu keadaan yang menunjukkan meningkatnya harga-harga pada umumnya atau suatu keadaan yang menunjukkan turunnya nilai uang karena meningkatnya jumlah uang yang beredar tidak diimbangi dengan peningkatan persediaan barang. Pada akhirnya investor akan lebih memilih menanamkan modalnya kedalam mata uang asing daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham. Mengakibatkan turunnya harga saham secara signifikan. Apabila harga saham turun secara signifikan akan menyebabkan *return* saham yang akan diterima investor juga akan menurun. Inflasi yang tinggi akan menjatuhkan harga

saham di pasar, sedangkan tingkat inflasi yang sangat rendah akan mengakibatkan pertumbuhan ekonomi menjadi sangat lamban, dan pada akhirnya harga saham juga akan bergerak dengan lamban (Mohammad, 2016). Pada bank penurunan inflasi akan memberikan keuntungan secara langsung sehingga berdampak pada daya tarik investor terhadap saham yang kemudian memengaruhi *return* saham (Wijayanti dan Sishadiyati, 2020).

Kedua, faktor ekonomi makro yang memengaruhi *return* saham adalah suku bunga. Menurut (Malith, 2019) menyatakan bahwa hal yang menarik perhatian investor dalam faktor ekonomi makro adalah suku bunga yang berubah yang bisa membantu memprediksi harga suatu saham. Kenaikan suku bunga yang tidak wajar akan mempersulit dunia usaha untuk membayar bunga dan kewajibannya, karena suku bunga yang tinggi akan menambah beban bagi perusahaan sehingga secara langsung akan mengurangi keuntungan perusahaan. Meningkatnya tingkat suku bunga akan menurunkan nilai sekarang dari pendapatan dividen di masa mendatang, sehingga kondisi ini akan menurunkan harga saham di pasar modal. Investor lebih suka menanamkan uangnya dalam bentuk investasi yang lain, misalnya dengan menyimpan uangnya di bank daripada menginvestasikannya dalam bentuk saham (Dwi Kartini, 2019). Tingkat bunga yang tinggi juga akan meningkatkan biaya modal yang akan ditanggung perusahaan dan juga akan menyebabkan *return* yang diisyaratkan investor dari suatu investasi akan meningkat (Wismantara & Darmayanti, 2017). Kenaikan suku bunga akan berdampak pada kenaikan beban bunga dan biaya modal, sehingga akan berpengaruh terhadap penurunan laba perusahaan. Penurunan laba perusahaan akan mengurangi tingkat *return* saham dan diproyeksikan melalui

penurunan harga saham (Riantani & Tambunan) dalam (permayasinta & sawitri, 2021). Suku bunga menjadi salah satu tolak ukur masyarakat dalam menanamkan modalnya. Pemilik modal akan mengalokasikan kekayaannya pada aset berdasarkan tingkat *return* dan risiko yang ada pada suatu aset. Suku bunga menjadi hal yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan perekonomian khususnya sektor riil serta aliran modal di suatu negara. Apabila suku bunga cenderung naik, maka pemiliki modal akan mengalokasikan dananya ke dalam instrumen investasi yang lain seperti deposito (Pallete dan Akbar, 2014).

Ketiga, faktor ekonomi makro yang memengaruhi *return* saham adalah nilai tukar rupiah. Nilai tukar menurut (Mahyus, 2014), nilai tukar adalah harga mata uang relatif suatu negara terhadap mata uang negara lain. Jadi nilai tukar rupiah adalah perbandingan nilai mata uang Indonesia (Rupiah) dengan mata uang negara lain. Mata uang asing yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah dollar Amerika Serikat (USD). Nilai tukar suatu mata uang merupakan hasil interaksi antara kekuatan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar valuta asing. Penentuan kurs rupiah terhadap valuta asing merupakan hal yang penting bagi pelaku pasar modal di Indonesia. karena kurs valas sangat memengaruhi jumlah biaya yang harus dikeluarkan, dan besarnya biaya yang akan diperoleh dalam transaksi saham dan surat berharga di bursa pasar modal (Suyati). Fluktuasi kurs yang tidak stabil akan dapat mengurangi tingkat kepercayaan investor asing terhadap perekonomian Indonesia. Ini tentu akan menimbulkan dampak negatif terhadap perdagangan saham di pasar modal, bagi investor asing akan cenderung melakukan penarikan modal sehingga terjadi *Capital of Flow* dan hal ini akan

berimbang pada menurunnya harga saham. Jika harga saham menurun maka hal ini akan mengakibatkan tingkat *return* yang akan dibagikan juga akan menurun.

Keempat Peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) dapat dianggap sebagai indikasi positif untuk melakukan investasi, begitu pula sebaliknya. Kenaikan PDB dapat berdampak positif terhadap kemampuan konsumen dalam membeli produk, sehingga dapat meningkatkan permintaan terhadap produk perusahaan. Dengan meningkatnya permintaan, perusahaan dapat meningkatkan keuntungan mereka, dan hal ini dapat berdampak pada kenaikan harga saham perusahaan.

Hasil penelitian dari para peneliti terdahulu mengenai pengaruh keempat variabel tersebut terhadap *return* saham masih tidak konsisten. Penelitian mengenai pengaruh inflasi dan suku bunga terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Rusliati dan Fathoni menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini didukung oleh Arman dan Makassar yang menyatakan bahwa faktor makro ekonomi (inflasi, kurs rupiah, dan suku bunga) berpengaruh terhadap *return* saham. Kedua penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi et al. yang menyatakan bahwa inflasi dan kurs rupiah tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan didukung oleh Kirui et al. yang menyatakan bahwa inflasi dan suku bunga tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Ketidakkonsistenan hasil penelitian di antara para peneliti tentang pengaruh Inflasi, kurs rupiah dan suku bunga terhadap *return* saham membuat topik ini menarik untuk diteliti kembali sebagai penguat dari hasil penelitian terdahulu, khususnya untuk melihat apakah terdapat pengaruh

ketiga faktor tersebut terhadap *return* saham perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Franky Pranata Putra Kusuma (2015) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap harga saham, begitu pula dengan nilai tukar. Sedangkan tingkat suku bunga (BI rate) sebagai suku bunga acuan berpengaruh positif terhadap harga saham. Hal serupa juga di kemukan oleh Deny Rohmanda (2014) dan Izzati Amperaningrum. Tetapi menurut Sugeng Raharjo dalam penelitiannya menemukan hasil lain. Dalam penelitian Sugeng Raharjo menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap harga saham, sedangkan kurs dan tingkat suku bunga berpengaruh tidak positif (negatif) terhadap harga saham.

Dari Hal ini yang melatarbelakangi penulis untuk meneliti lebih lanjut dengan judul penelitian: “ Pengaruh Variabel Makroekonomi terhadap *Return* Saham Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. ”

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah PDB berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Apakah inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB berpengaruh terhadap *return* saham Bank umum yang terdaftar di bursa efek Indonesia ?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui apakah inflasi berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk mengetahui apakah suku bunga berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk mengetahui apakah nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
4. Untuk mengetahui apakah PDB berpengaruh terhadap *return* saham pada Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
5. Untuk mengetahui apakah inflasi, suku bunga, nilai tukar, dan PDB berpengaruh terhadap *return* saham Bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham. Juga diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan teori mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi bagi investor. Penelitian ini dapat membantu para investor ketika hendak menanam saham terhadap perusahaan, sehingga investor mempunyai gambaran tentang bagaimana kondisi perusahaan yang dapat memberi keuntungan kepada mereka.